

**UPAYA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB  
BIREUEN DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN KERJA  
BARBER WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**RAVENA WULANDARI  
NIM. 200402034**

**Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1446 H/ 2025 M**

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

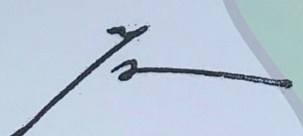
RAVENA WULANDARI

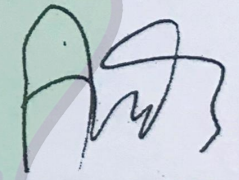
NIM. 200402034

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Zalikha, M. Ag  
NIP. 197302202008012012

  
Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001

## SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

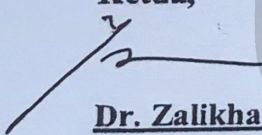
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :  
**RAVENA WULANDARI**  
NIM. 200402034

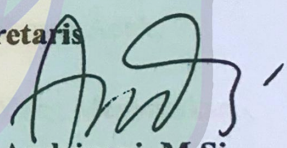
Pada Hari/Tanggal  
Selasa, 29 April 2025 M  
1 Zulkaidah 1446 H

Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

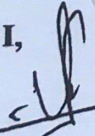
Ketua,

  
Dr. Zalikha, M.Ag  
NIP. 197302202008012012

Sekretaris

  
Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001

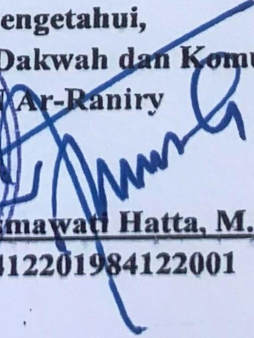
Penguji I,

  
Dr. Arifin Zain, M.Ag  
NIP. 196812251994021001

Penguji II,

  
Syaiful Indra, M.Pd., Kons  
NIP. 199012152018011001

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ravena Wulandari  
NIM : 200402034  
Jenjang : Stara Satu (S-1)  
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,

Yang Menyatakan,

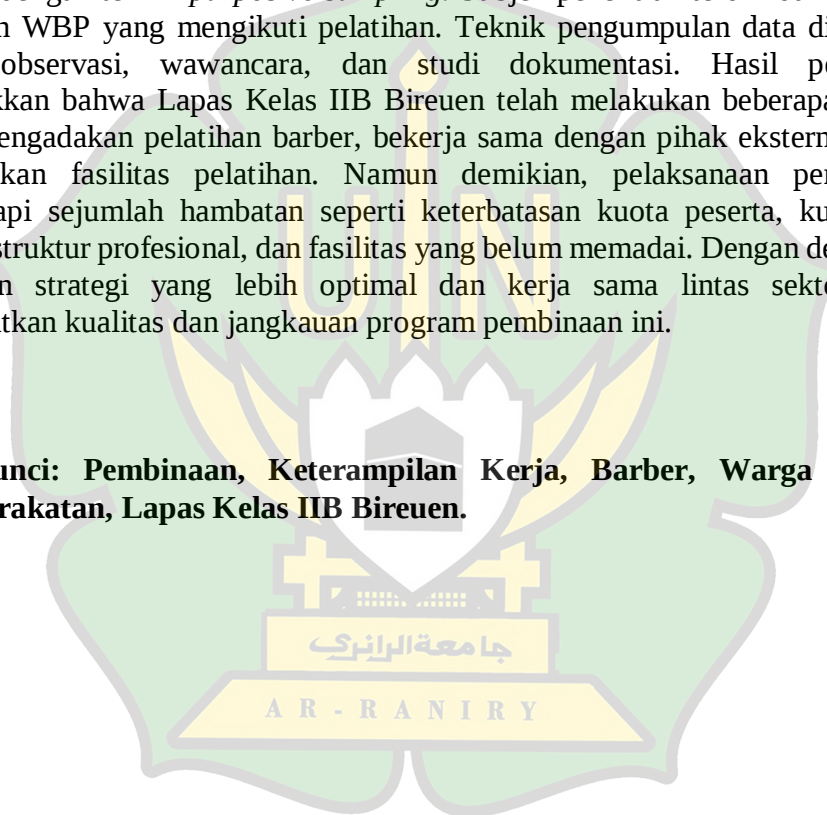


Ravena Wulandari  
NIM. 200402034

## ABSTRAK

Pembinaan keterampilan kerja merupakan salah satu bentuk pembinaan kemandirian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan sebagai upaya untuk membekali Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dengan kemampuan yang dapat digunakan dalam kehidupan setelah masa pidana berakhir. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen menyediakan pelatihan keterampilan kerja barber (pangkas rambut) sebagai salah satu upaya pembinaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Lapas Kelas IIB Bireuen dalam pembinaan keterampilan kerja barber bagi WBP, serta apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari petugas Lapas dan WBP yang mengikuti pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lapas Kelas IIB Bireuen telah melakukan beberapa upaya, seperti mengadakan pelatihan barber, bekerja sama dengan pihak eksternal, serta menyediakan fasilitas pelatihan. Namun demikian, pelaksanaan pembinaan menghadapi sejumlah hambatan seperti keterbatasan kuota peserta, kurangnya tenaga instruktur profesional, dan fasilitas yang belum memadai. Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih optimal dan kerja sama lintas sektor guna meningkatkan kualitas dan jangkauan program pembinaan ini.

**Kata Kunci: Pembinaan, Keterampilan Kerja, Barber, Warga Binaan Pemasyarakatan, Lapas Kelas IIB Bireuen.**



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat dan karunia-Nya, rezeki dan nikmat-Nya , baik itu nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat islam. Serta memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam yang jahiliyah kepada alam yang islamiah dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sampai saat ini.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izinNya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen dalam Pembinaan Keterampilan Kerja Barber Warga Binaan Pemasyarakatan”** Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat S1 sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentu banyak hambatan yang penulis hadapi, akan tetapi pada akhirnya semua berjalan dengan lancar atas ketentuan Allah SWT serta dukungan yang hebat dari orangtua tercinta. Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang senantiasa membantu dan mendoakan serta memberi dorongan agar

saya tetap kuat dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

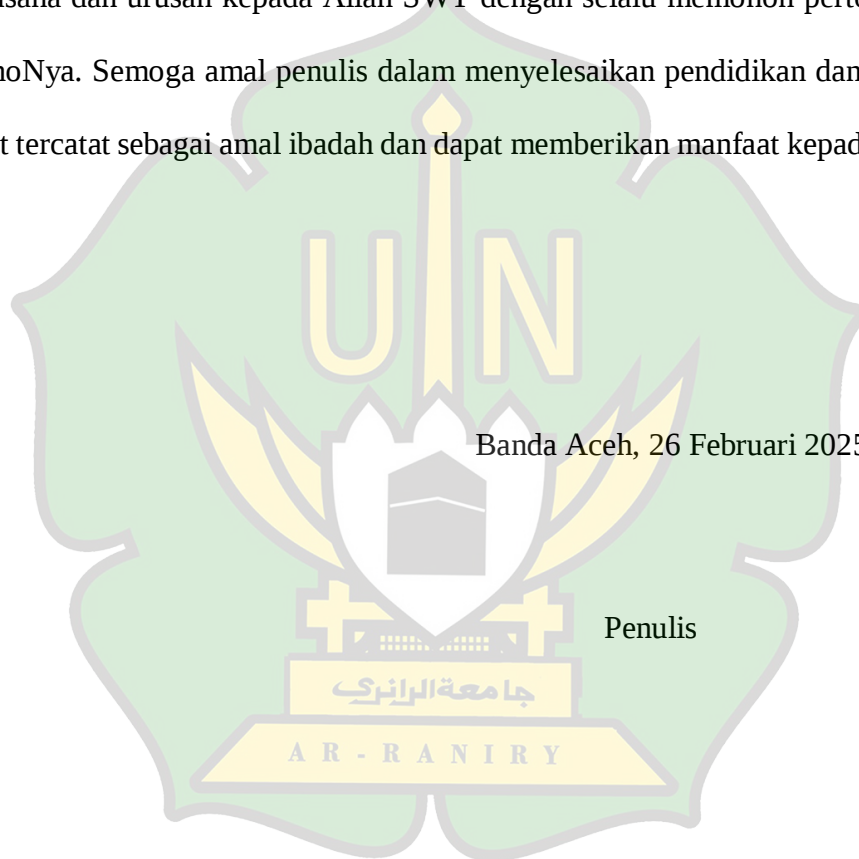
1. Terima kasih yang tak terhingga kepada Almarhum Ayah saya Sudjati laki-laki pertama yang memberikan seluruh kasih sayangnya dan menafkahi saya sampai saat ini, tanpa dukungan dari Ayah penulis tidak mungkin sampai pada titik ini. Dan terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk Wanita yang paling teristimewa Ibunda Nurmi yang tercinta, karna kehebatan dan kesabarannya membuat penulis semakin bersemangat dalam menjalankan perkuliahan. Tanpa ibu penulis bukan siapa-siapa, Ibu adalah alasan terbesar penulis untuk bertahan sampai saat ini. Skripsi ini adalah bentuk persembahan penulis kepada kedua orangtua tercinta.
2. Kepada Ibu Dr. Zalikha, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Juli Andriyani, M.Si. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Prof. Dr, Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada bapak Jarnawi S. Ag, M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan seluruh dosen, civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik dan memberikan saranan yang baik selama menempuh pendidikan.

4. Kepada kakak saya Cut Putri Wahyuni, adik saya Minanda Triana dan Andhika Pangestu terimakasih telah hadir dalam kehidupan penulis, yang selama ini telah membantu penulis memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Abang saya Yumriadi dan teman dekat saya di masa kuliah Khairunnisa, Nelda Novita, Ullya Wati, Shaumi Ramadhani, Dinda Ulvira Rahma, terimakasih telah menjadi sosok yang baik hati, yang sudah meluangkan waktunya untuk mendengarkan segala keluh kesah, menjadi pengganti orangtua di perantauan, yang selalu mau direpotkan, dan selalu membersamai penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih telah hadir dalam kehidupan penulis tanpa kalian mungkin penulis terus lalai dan selalu mengeluh.
6. Kepada Designer yang baik hati Abang Aziz Ramadhan yang selalu memberikan motivasi supaya saya bisa cepat lulus dan dapat berkarir lebih tinggi lagi. Kepada pelatih saya di agensi Abang Teuku Pasha yang telah mengajarkan tentang kepercayaan diri. Terima kasih telah hadir dalam kehidupan penulis, tanpa kalian penulis mungkin malas dalam mengejar siding skripsi dan wisuda tahun ini.
7. Terkhusus kepada sahabat saya teman teman duta wisata Aceh Amalia Ahwa, Putri Indah Rubawan, dan Siti Zahwa terima kasih karna telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam leting 2020 yang sudah mendukung dan mewarnai kehidupan penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tentunya memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Maka oleh karena itu penulis meminta maaf dan dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhir kalam, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan, penulis serahkan segala usaha dan urusan kepada Allah SWT dengan selalu memohon pertolongan dan ridhoNya. Semoga amal penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dapat tercatat sebagai amal ibadah dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Banda Aceh, 26 Februari 2025

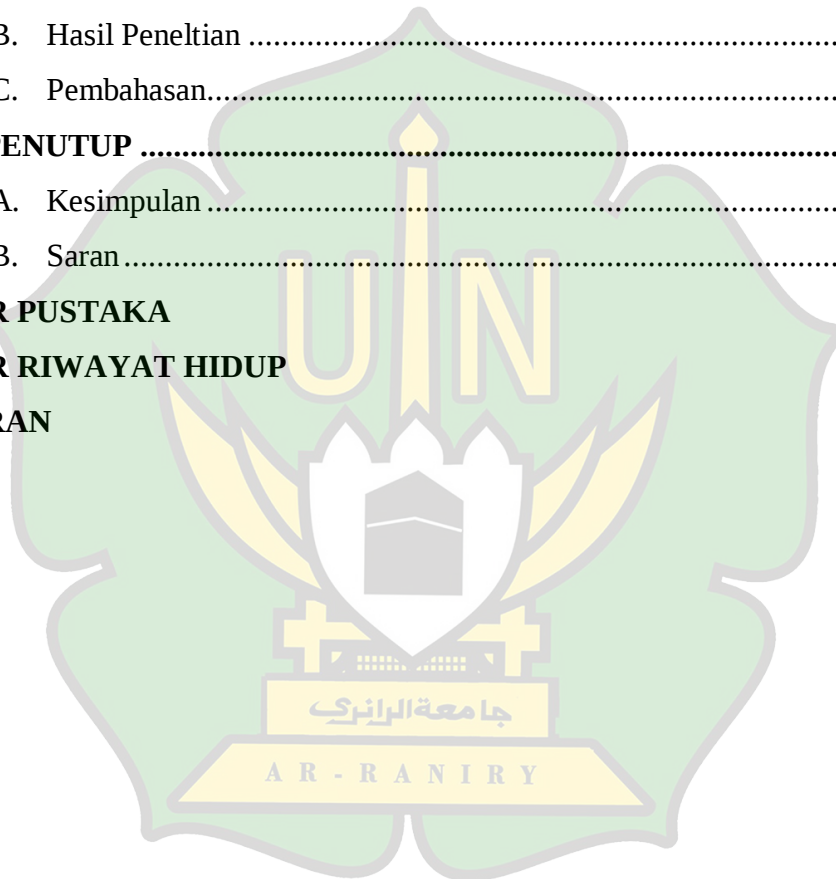
Penulis



## DAFTAR ISI

|                                                   |              |
|---------------------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>.....</b> |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>          | <b>i</b>     |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>              | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>   | <b>iii</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                               | <b>ix</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>v</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xi</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                     | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                          | 8            |
| C. Tujuan Penelitian.....                         | 8            |
| D. Manfaat Penelitian.....                        | 9            |
| E. Penjelasan Istilah Penelitian .....            | 10           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                  | <b>14</b>    |
| A. Penelitian Sebelumnya yang relevan.....        | 14           |
| B. Konsep Lembaga Pemasarakatan.....              | 16           |
| 1. Pengertian Lembaga Pemasarakatan .....         | 16           |
| 2. Fungsi Lembaga Pemasarakatan .....             | 19           |
| 3. Klasifikasi dan Susunan Organisasi Lapas ..... | 21           |
| C. Pembinaan Keterampilan kerja .....             | 24           |
| 1. Pengertian Pembinaan .....                     | 24           |
| 2. Tujuan Pembinaan .....                         | 26           |
| 3. Konsep Dasar Pembinaan .....                   | 27           |
| D. Keterampilan Kerja .....                       | 29           |
| 1. Pengertian Keterampilan Kerja .....            | 29           |
| 2. Jenis-Jenis Keterampilan Kerja.....            | 29           |
| E. Warga Binaan Pemasarakatan .....               | 30           |
| 1. Pengertian Warga Binaan Pemasarakatan .....    | 30           |
| 2. Hak-Hak Warga Binaan Pemasarakatan.....        | 32           |

|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>34</b> |
| A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....                | 34        |
| B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel ..... | 34        |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                         | 38        |
| D. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data ..... | 40        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>       | <b>43</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                  | 43        |
| B. Hasil Peneltian .....                                 | 47        |
| C. Pembahasan.....                                       | 53        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                               | <b>56</b> |
| A. Kesimpulan .....                                      | 56        |
| B. Saran .....                                           | 57        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                    |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                              |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                          |           |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Kemenkumham

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang berdasarkan prinsip negara hukum. Prinsip ini menjadi panduan utama dalam arah pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan utama dari pembangunan ini adalah menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan. Pada dasarnya, semua individu yang telah dijatuhi hukuman dan kehilangan kebebasannya melalui keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap agar mereka dapat menjalani proses hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>1</sup>

Dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa lembaga pemasyarakatan berperan untuk memberikan pembinaan dan pembimbingan terhadap narapidana dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, serta tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat dan dapat bersosialisasi kembali.<sup>2</sup>

Walaupun mereka merupakan warga binaan pemasyarakatan yang telah melakukan kejahatan namun tetap saja merupakan sumber daya manusia yang harus diperlakukan dengan manusiawi dan diberi kesempatan untuk memperbaiki diri.

---

<sup>1</sup> Azhar Muriyansyah, dkk, "Penerapan Pelaksanaan Sistem Database Pemasyarakatan Dalam Pemenuhan Hak-Hak Warga Binaan Di Rumah Tahanan Negara Banda Aceh", *Unmuha Law Journal*, Vol.1 No.1 (2024)

<sup>2</sup> Rizka Masturah, "Pembinaan Narapidana Dalam Upaya Pencegahan Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Golongan I Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banda Aceh", *Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala*, Vol. 5(4) (2021)

Hal ini dijelaskan dalam Surah An-nisa' Ayat 110, sebagai berikut :

غُفِرَ اللَّهُ يَجِدُ اللَّهُ غَفُورًا ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَ  
رْحِيمًا

Artinya : “Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” ( Q.S An-nisa: 110 )

Tafsir Surah An-nisa ayat di atas berbicara tentang esensi dari taubat, bahwa segala macam dosa dan kesalahan seorang hamba akan diampuni oleh Allah, dengan syarat bertaubat yang sebenar-benarnya, dan berjanji untuk tidak mengulanginya kembali. Tafsir Ibnu Katsir, Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir mengatakan ayat ini merupakan seruan kepada segenap para pendurhaka dari kalangan orang-orang kafir dan lain-lainnya agar bertobat dan kembali kepada-Nya. Juga sebagai pemberitahuan bahwa Allah Swt. mengampuni semua dosa bagi orang yang mau bertobat kepada-Nya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan dosanya, betapapun banyaknya dosa yang telah dilakukannya dan sekalipun banyaknya seperti buih laut. Tidak benar menakwilkan ayat ini untuk pengertian selain tobat, karena dosa syirik tidak mendapatkan ampunan selama pelakunya tidak bertobat dari kemusyrikannya.<sup>3</sup>

Dalam ayat tersebut, jika seseorang pernah berbuat *zalim* (aniaya) kepada diri sendiri ataupun kepada orang lain, dan dosa tersebut telah menenggelamkannya, sehingga larut dalam kegelapan. Maka, Allah menegaskan

---

<sup>3</sup>Q.S An-nisa: 110

bahwa jangan sesekali berputus asa dari rahmat Allah. Dan jika dosa itu kita biarkan, kita akan semakin jauh dari Allah, sehingga yang kita khawatirkan adalah wafat dengan berlumuran dosa dan membawa murka Allah. Jadi, seberapa besar pun dosa yang telah kita perbuat, pasti Allah ampuni; kalau kita mau memperbaiki diri dengan bertobat, karena Allah itu Maha Pengampun dan sangat menyayangi hamba-hamba-Nya. Sama hal nya dengan sistem Lapas di mana para pelaku kejahatan atau Warga Binaan Pemasyarakatan diberi pembinaan dan rehabilitasi serta diberi kesempatan untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Terbukti perilaku manusia di dalam hidup bermasyarakat adalah multi kompleks. Mereka tidak saja berbuat menurut dan sesuai hak-hak asasi manusia serta norma-norma yang berlaku, tetapi tidak jarang melakukan perbuatan-perbuatan yang asosial bahkan yang melanggar hukum. Perbuatan penyelewangan terhadap norma-norma yang telah disepakati tersebut menyebabkan terganggunya ketertiban dan ketentraman kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Sistem kepenjaraan yang sangat menekankan unsur balas dendam dan penjeraan sangat tidak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 dan tidak sejalan dengan konsep rehabilitasi sosial yang harusnya menjadikan Warga Binaan Pemasyarakatan menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan tidak mengulangi lagi tindak pidananya dan mampu kembali menjadi masyarakat yang taat hukum dan bertanggung jawab bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungannya. Dengan

---

<sup>4</sup>Bambang Waluyo, "Sistem Pemasyarakatan di Indonesia", (Jakarta Timur; 2023) hal. 119-121

demikian maka sejak tahun 1964 sistem kepenjaraan yang dulunya disebut Rumah Penjara menjadi Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan Surat Instruksi Kepala Direktorat Pemasyarakatan No.J.H.G.8/506 Tanggal 17 Juni 1964 (Departemen Hukum dan Ham RI).<sup>5</sup>

Dalam sistem Lembaga Pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan disebut sebagai pelaku kejahatan yang belum terlambat untuk menyesali dan mencegah tindakan berulang. Oleh karena itu para petugas Lapas tidak boleh memperburuk keadaan Warga Binaan Pemasyarakatan dari sebelumnya. Warga Binaan Pemasyarakatan memiliki hak untuk menjalani tugasnya dan mengikuti pembinaan selama masa hukuman di Lapas.

Dengan adanya hak hak Warga Binaan Pemasyarakatan dalam Pasal 14 UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, maka Warga Binaan Pemasyarakatan sangatlah berhak mendapatkan pembinaan selama menjalani hukuman pidananya di Lapas, hal ini dilakukan sebagai upaya agar Warga Binaan Pemasyarakatan dapat menyesali perbuatannya dan tidak mengulangi lagi kejahatan tindak pidananya serta mempunyai bekal untuk kembali kedalam sosial masyarakat.<sup>6</sup>

Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan di dalam Lembaga Pemasyarakatan mengacu kepada visi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ada dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tujuan dari negara Indonesia adalah untuk “melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut

---

<sup>5</sup>Ruth Faeriani T., “Peran Tenaga Kesehatan dalam Melaksanakan Pelayanan Kesehatan WBP Rutan”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol.11, No.1 (2020)

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan

melaksanakan ketertiban dunia demi mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, hal tersebut juga ada dalam sistem Pemasyarakatan sebagaimana Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Warga Negara Indonesia yang wajib menerima keamanan dan menerima pembinaan agar menjadi warga negara yang cerdas, tertib, taat hukum dan dapat bersosial dengan masyarakat.<sup>7</sup>

Lembaga Pemasyarakatan atau Lapas ialah suatu institusi untuk mendidik Warga Binaan Pemasyarakatan dan anak didik pemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik dan nantinya dikembalikan kepada masyarakat pula. Dengan begitu sistem pemasyarakatan ini diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dan dapat hidup wajar sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab. Selain menjalani hukumannya, Warga Binaan Pemasyarakatan juga berkewajiban untuk mengikuti semua kegiatan pembinaan yang ada dalam Lapas.<sup>8</sup>

Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan meliputi pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian terdiri atas pembinaan mental dan rohani, kesadaran berbangsa, dan pembinaan intelektual, sedangkan pembinaan kemandirian yaitu pembinaan keterampilan yang dapat mendukung

---

<sup>7</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

<sup>8</sup> Hibatul Azizi, "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen", Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, VOL.8, No.2, (2021) hal. 24

usaha mandiri baik keterampilan membuat barang untuk didagangkan maupun keterampilan life skill seperti jasa barber atau pangkas rambut.

Salah satu bentuk pembinaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan yaitu pembinaan kemandirian, pembinaan ini dilakukan untuk membina keterampilan kerja Warga Binaan Pemasyarakatan agar mereka dapat meningkatkan potensi diri dan bakatnya serta untuk mendorong perkembangannya. Pembinaan keterampilan kerja ini bertujuan untuk menambah skill bidang ketrampilan kerja Warga Binaan Pemasyarakatan yang nantinya akan berguna bagi kehidupan Warga Binaan Pemasyarakatan setelah bebas dari Lapas nanti.<sup>9</sup>

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen merupakan badan hukum yang menjadi wadah atau menampung kegiatan pembinaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan dengan cara membekali keterampilan kerja untuk bekal hidupnya. Salah satu proses dalam pembinaan ketrampilan kerja bagi Warga Binaan Pemasyarakatan yang diberikan pihak Lapas Kelas IIB Bireuen yaitu pembinaan keterampilan kerja Barber. Barber atau tukang pangkas rambut adalah orang yang biasanya bekerja untuk memotong, mencukur, dan seni menata gaya rambut laki laki.

Tugas pembinaan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan ini tidak hanya dilakukan oleh petugas Lapas saja, tetapi juga melibatkan masyarakat dan berbagai instansi lain seperti Departemen Agama, Departemen Sosial, dan Departemen Tenaga Kerja. Hal ini dilakukan untuk mendukung kelancaran proses pembinaan bidang keterampilan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan. Hal ini merupakan

---

<sup>9</sup>*Ibid.* Hal. 25

tanggung jawab yang disandang oleh Lapas untuk mempersiapkan pembinaan keterampilan kerja bagi Warga Binaan Pemasyarakatan. Sesuai dengan hal tersebut maka disini kita akan mengetahui bagaimana peranan lapas dalam pembinaan keterampilan kerja bagi Warga Binaan Pemasyarakatan.

Berdasarkan observasi awal penulis di Lapas Kelas IIB Bireuen, pembinaan keterampilan kerja barber di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen belum berjalan optimal. Hal ini ditandai dengan terbatasnya kuota peserta, minimnya instruktur profesional, serta kurangnya sarana pendukung seperti alat dan ruang praktik. Kondisi ini menjadi hambatan dalam membekali Warga Binaan dengan keterampilan mandiri yang dibutuhkan setelah bebas, dan jika tidak diatasi, dikhawatirkan akan mengurangi efektivitas reintegrasi sosial mereka.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pembinaan keterampilan kerja barber di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, instruktur, dan kuota peserta. Padahal, keterampilan ini berpotensi besar memberikan peluang kerja mandiri bagi Warga Binaan Pemasyarakatan setelah mereka bebas. Dalam konteks reintegrasi sosial, pembinaan semacam ini sangat dibutuhkan agar para mantan narapidana dapat hidup secara produktif, mandiri, dan tidak kembali melakukan tindak pidana. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam upaya serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan kerja barber di Lapas, guna memberikan masukan yang konkret dan aplikatif bagi peningkatan kualitas program tersebut di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“UPAYA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB BIREUEN DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN KERJA BARBER WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN”**.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen dalam pembinaan keterampilan kerja barber Warga Binaan Pemasyarakatan ?
2. Apa saja hambatan pembinaan keterampilan kerja barber Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen ?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah ada pun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui upaya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen dalam pembinaan keterampilan kerja barber Warga Binaan Pemasyarakatan.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pembinaan keterampilan kerja barber Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bireuen.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain ialah:

##### **1. Manfaat teoritis**

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan Lapas dalam pembinaan keterampilan kerja bagi warga binaan pemasyarakatan
- 2) Memberikan motivasi dan menjadi bahan bacaan bagi peneliti dan peneliti lain untuk mengembangkan kajian lebih lanjut

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Memberikan masukan kepada Lapas dalam melaksanakan tugas pembinaan keterampilan.
- 2) Memberi motivasi kepada warga binaan pemasyarakatan agar bersedia mengikuti pembinaan dan bisa mandiri setelah keluar

##### **3. Manfaat Institusional**

- 1) Sebagai kontribusi akademik dari mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan penelitian terapan di bidang sosial dan pembinaan.
- 2) Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan di kampus mengenai isu-isu pembinaan sosial, pemasyarakatan, atau keterampilan vokasional.

#### 4. Manfaat Sosial:

- 1) Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pembinaan keterampilan bagi narapidana untuk mendukung reintegrasi sosial.
- 2) Mendorong keterlibatan masyarakat/instansi dalam membantu pelaksanaan program pembinaan.

#### E. Penjelasan Istilah Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud karya ilmiah ini, maka penulis juga melengkapi beberapa istilah-istilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan atau lapas adalah sebuah organisasi yang bertugas dalam proses pembinaan bagi WBP dan anak didik, serta memberikan pendidikan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Lapas didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, yang menetapkan bahwa Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan bagi WBP dan anak didik pemasyarakatan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Victorio Hariara Situmorang, "Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian dari Penegakan Hukum", Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, VOL.13, No.1 (2019), hal. 85

## 2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, dan pengolahan, serta termasuk pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalian, pencatatan, serta peningkatan mutu. Bambang Waluyono mengartikan pembinaan sebagai suatu usaha sistematis yang dilakukan untuk mengubah sikap, perilaku, dan pengetahuan seseorang agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pembinaan harus dilakukan dengan pendekatan yang manusiawi dan tidak bersifat represif.<sup>11</sup>

## 3. Keterampilan Kerja

Keterampilan kerja adalah gabungan dari berbagai kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan efektif. Keterampilan kerja dapat dibagi menjadi keterampilan soft skill dan keterampilan hard skill. Keterampilan soft skill melibatkan aspek kepribadian dan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan manajemen waktu. Keterampilan hard skill, sebaliknya, berhubungan dengan pengetahuan teknis atau spesifik pekerjaan, seperti analisis data, penggunaan perangkat lunak, atau bahasa pemrograman. Sehingga keterampilan kerja menjadi hal yang bersifat individual pada setiap individu

---

<sup>11</sup> M. Ridho Mahaputra, 'Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa Oleh Guru Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP N 10 Padang', Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik, VOL.3, No.1 (2022) hal. 29–37

yang memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya.<sup>12</sup>

#### 4. Barber

Barber atau tukang pangkas rambut adalah seseorang yang secara profesional memberikan layanan pemotongan, pencukuran, dan penataan rambut, terutama untuk pelanggan laki-laki. Seorang barber umumnya memiliki keahlian dalam teknik mencukur dengan pisau cukur, mencukur kumis dan jenggot, serta memahami gaya rambut yang sesuai dengan bentuk wajah dan tren yang sedang berkembang. Dalam konteks pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan, keterampilan barber diberikan sebagai salah satu bentuk pelatihan kerja agar Warga Binaan Pemasyarakatan memiliki keahlian yang dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan setelah masa pidana berakhir. Keterampilan ini termasuk dalam soft skill dan hard skill yang bermanfaat secara praktis di masyarakat.<sup>13</sup>

#### 5. Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga Binaan Pemasyarakatan adalah orang yang sedang berada dalam proses pemasyarakatan, di mana mereka berhak mendapatkan pembinaan yang dapat membantu mereka berubah menjadi pribadi yang lebih baik setelah menjalani hukuman.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Feri Syahdan, 'Hubungan Antara Keterampilan Kerja Dengan Produktivitas Kerja', Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, VOL.5, No.1 (2017) hal. 81–88.

<sup>13</sup>Darmawan, Yudi. Teknik dan Manajemen Usaha Barbershop. Jakarta: Penerbit Andi, 2020.

<sup>14</sup>Suhartono, Hukum Pemasyarakatan (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 45

Warga Binaan Pemasyarakatan sendiri yang ditahan di lembaga pemasyarakatan akan diberikan pembinaan dan rehabilitasi agar mereka dapat reintegrasi ke masyarakat dengan baik setelah menjalani masa hukuman.<sup>15</sup>

Jadi secara keseluruhan, Warga Binaan Pemasyarakatan adalah individu yang mengalami masa pidana dengan harapan untuk mendapatkan pembinaan yang dapat membantu mereka bertransformasi dan kembali ke masyarakat dengan sikap dan perilaku yang positif.



---

<sup>15</sup>Soedjono Dirdjosisworo, Sistem Pemasyarakatan di Indonesia (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2019), hal. 76